

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan (Vinatra et al., 2023). Berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2023), sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 57% dari total tenaga kerja.

UMKM merupakan salah satu tonggak pertumbuhan ekonomi yang telah terbukti ketangguhannya dalam menghadapi krisis (Wulandari & Parameswara, 2020). Provinsi Bali yang sebelumnya mengandalkan sektor pariwisata sebagai faktor penting dalam upaya menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan daerah nyatanya menghadapi keterpurukan di era pandemi Covid-19. Bali, yang merupakan destinasi wisata dunia, juga mengalami penurunan ekonomi yang sangat signifikan, sehingga masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata mengalami penurunan pendapatan (Devi et al., 2025). Dimana perekonomian Bali pada tahun 2020 diketahui mencatatkan pertumbuhan negatif (kontraksi) sebesar -

9,31 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun seiring dengan upaya yang diterapkan pemerintah, perkembangan ekonomi Bali akhirnya mengalami perbaikan bertahap. Bahkan, pada kuartal III Tahun 2022, terdapat pertumbuhan positif dalam sektor ekonomi Bali sebesar 8,09 persen.

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2022-2023

No.	Kabupaten/Kota	2022	2023
1	Kabupaten Badung	30.194	15.019
2	Kabupaten Bangli	5.121	7.774
3	Kabupaten Buleleng	10.872	17.707
4	Kota Denpasar	27.481	28.927
5	Kabupaten Gianyar	15.046	21.706
6	Kabupaten Jembrana	4.237	4.883
7	Kabupaten Karangasem	217	6.521
8	Kabupaten Klungkung	280	280
9	Kabupaten Tabanan	5.119	5.119
Jumlah		98.567	107.656

Sumber: *Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah*, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, 2024

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang tengah berkembang pesat, sektor UMKM memang menjadi pilar penting dalam perekonomian suatu daerah. Hal ini karena UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Bali juga turut melakukan berbagai upaya dalam mendukung kemajuan UMKM. Pengelolaan yang profesional memungkinkan suatu usaha menerapkan tata kelola yang baik sesuai dengan tujuan pendiriannya (Sanjaya et al., 2022). Di sisi lain, mengutip dari situs (Baliilu, 2024), dalam *Onboarding* yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Bali, Deputy Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Siti Azizah, mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di Bali, khususnya di wilayah selain Bali bagian selatan belum mengoptimalkan potensi

besar yang dimiliki guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Potensi yang dimaksud mengarah kepada adopsi digitalisasi yang sangat diperlukan terutama untuk menghadapi tantangan dalam konteks globalisasi. Herawati et al., (2019) juga mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi UMK, ialah pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menjelaskan bahwa UMKM yang beroperasi di wilayah Bali selain Bali bagian selatan masih belum mengoptimalkan peluang usaha yang tersedia, salah satunya Kabupaten Jembrana yang merupakan wilayah yang terletak di Bali bagian barat.

Seperti yang dilaporkan Mao (2024, 16 Maret) Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, Dr. I Wayan Ekadina, S.E., M.Si., mengungkapkan fakta bahwa bahwa rasio wirausaha saat ini mencapai 3,47 persen. Angka ini masih di bawah dari yang menjadi target yakni 3,9 persen. Beliau juga mengungkapkan bahwa digitalisasi menjadi PR agar UMKM bisa *go digital*. Dari total 442.848 UMKM di Bali, baru 115.140 usaha yang *go digital*. Hal ini berarti baru 26% dari total UMKM di Bali yang sudah melakukan digitalisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak berkembang secara optimal bahkan ditengah era digital ini. Hal ini tentu menimbulkan hambatan dalam menuju kinerja atau performa UMKM yang maksimal.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wakil Ketua DPRD Jembrana, I Made Putu Yudha Baskara yang berupaya mendorong Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Jembrana untuk fokus dalam pengembangan UMKM yang lebih spesifik, serta tinjauan terhadap rintisan usaha yang berpotensi tumbuh di masa depan. Industri ekonomi digital juga harus menjadi fokus utama dalam strategi ini. Seiring dengan

perkembangan teknologi, ekonomi digital telah membuka peluang baru yang tidak terbatas. (Manu, 2023).

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali yang turut gencar mendukung kemajuan UMKM. Menurut Kepala Bidang Usaha Mikro pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UKM), Perindustrian dan Perdagangan Jembrana, Ni Putu Niti Yasmini menyatakan bahwa pihak pemerintah telah berupaya untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dan mendukung pengusaha baru telah diusahakan. Mereka berkomitmen untuk terus mengambil langkah-langkah penting, seperti pelatihan, pendampingan, dan inkubasi usaha, guna mencapai tujuan. Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan program pendampingan berkelanjutan bagi pengusaha baru yang memberikan panduan, saran, dan bantuan praktis kepada para wirausahawan yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka dengan berbasis digital.

Kecamatan Negara merupakan kecamatan dengan pertumbuhan UMKM yang paling signifikan apabila dibandingkan dengan UMKM di kecamatan lainnya di Jembrana. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Negara, apabila dilihat dari kinerja UMKM yang kurang optimal diantaranya penurunan penjualan, kurangnya promosi, dan kurangnya minat pembeli akibat kesulitan dalam melakukan transaksi jual beli. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada salah satu UMKM yang beroperasi di Kecamatan Negara memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.2
Data Penjualan UMKM Sarung Tenun Teratai

Bulan	Jumlah Barang yang Terjual	Jumlah Omset
April	274	Rp. 97.600.000
Mei	38	Rp. 12.400.000
Juni	93	Rp. 35.700.000
Juli	90	Rp. 33.400.000
Agustus	59	Rp. 22.000.000
September	98	Rp. 38.800.000
Oktober	71	Rp. 27.700.000
November	67	Rp. 26.600.000
Desember	31	Rp. 10.200.000

Sumber Data: Dokumentasi Data Penjualan Produk UMKM Sarung Tenun Teratai

UMKM Sarung Tenun Teratai beralamat di Jalan Kedondong No. 13, Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya dalam beberapa bulan terakhir terjadi penurunan penjualan pada UMKM Sarung Tenun Teratai. Barang yang terjual pada bulan April sebanyak 274 pcs turun dratis pada bulan Desember yang hanya sebanyak 31 pcs. Penurunan penjualan ini menunjukkan adanya penurunan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rapih (2015) dalam (Septiani & Wuryani, 2020) terkait dengan indikator dari kinerja UMKM adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, pertumbuhan keuntungan, dan pertumbuhan jumlah aset. Sehingga adanya penurunan penjualan serta penurunan pelanggan tersebut menjelaskan adanya penurunan kinerja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jembrana beliau mengatakan bahwa,

“Permasalahan UMKM meliputi beberapa aspek, yaitu adopsi teknologi, pemasaran, sumber daya manusia, dan perizinan. Di Kabupaten Jembrana, kami memiliki lima pendamping PLUT yang bertugas mendampingi UMKM di wilayah ini. Lima pendamping tersebut fokus pada berbagai bidang, yaitu kelembagaan, pemasaran, akses permodalan, pengembangan sumber daya manusia, dan pengemasan. Inilah langkah-langkah yang kami lakukan secara umum di Kabupaten Jembrana untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM.”

Penjelasan tersebut menggambarkan permasalahan yang dialami oleh UMKM di Kabupaten Jembrana yang meliputi masalah ekonomi digital, pemasaran, dan sumber daya manusia (SDM). Dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, hal ini berkaitan dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Negara. Dimana masih banyak pelaku UMKM yang belum maksimal dalam melakukan pencatatan serta dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga pengetahuan dasar akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha di dalam menjalankan operasional usahanya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jembrana beliau mengatakan bahwa UMKM di Jembrana dari segi pembukuannya boleh dikatakan belum memahami. Sebagai contoh UMKM yang membuat jajan tradisional ataupun berjualan kopi, terkadang kas usaha ini dicampur dengan kebutuhan rumah tangganya sehingga tidak dibuatkan khusus manajemennya. Maka UMKM wajib paham manfaat akuntansi dan merealisasikannya dalam bentuk pembuatan laporan keuangan (P. R. Dewi & Musmini, 2022), seperti berapa modal awalnya, hutang atau piutang usaha, apakah untung atau rugi, beban apa saja yang harus dibayarkan, baik dalam periode harian atau satu bulan. Sehingga diharapkan, melalui informasi keuangan tersebut, UMKM dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya.

Fenomena ini sesuai dengan yang dijelaskan Rhismawati (2023) dimana secara umum, permasalahan UMKM di Provinsi Bali, yakni dari sisi permodalan, perizinan, sumber daya manusia, teknologi, pemasaran/promosi, dan produksi. Hal ini juga dapat disebabkan karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang

diadakan dapat dilihat dari jumlah pelatihan yang diadakan setiap tahun cuma sekali, yang berkaitan dengan literasi keuangan dan digitalisasi UMKM.

Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Negara yang cukup signifikan tidak sejalan dengan performa UMKM yang dihasilkan. Adapun penyebab permasalahan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti diantaranya pertama, kurangnya pemanfaatan media digital salah satunya media sosial dalam mempromosikan produk atau jasa sehingga jangkauan pasar tidak meluas. Selain itu, pemanfaatan *e-commerce* dalam penjualan juga belum merata sehingga di beberapa toko selain datang langsung toko, pembeli tidak diberikan pilihan lain jika hendak berbelanja. Sedangkan UMKM yang telah menerapkan *e-commerce* masih ada yang tidak maksimal mengelola toko onlinenya, dilihat dari pengunggahan produk yang tidak konsisten.

Kedua, proses transaksi baik itu jual beli dan pembayaran yang masih dilakukan secara langsung dan *cash* juga sering menjadi alasan pembeli enggan berbelanja. Kendati demikian, tidak sedikit juga UMKM yang sudah menerapkan *digital payment* namun belum dimaksimalkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa UMKM di Kecamatan Negara yang meletakkan *QR Code* pembayaran digitalnya di tempat yang salah sehingga tidak terjangkau oleh pembeli.

Digitalisasi UMKM adalah suatu usaha merubah perilaku pelaku usaha dalam proses pemasaran dan penjualan produk melalui pemanfaatan teknologi (Jayanti & Karnowati, 2023). Kegiatan promosi sebelumnya hanya dilakukan melalui satu arah, baik menggunakan media televisi ataupun radio dan melalui surat kabar. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini kegiatan promosi dilakukan

melalui teknologi yaitu dengan menerapkan *digital marketing*. Dengan menerapkan *digital marketing* promosi dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin, dan memungkinkan proses promosi dan pemasaran terjadi dua arah dari penjual ke konsumen melalui komunikasi penjualan yang terjadi secara *digital*.

Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Negara paling signifikan dari kecamatan lainnya di Jembrana. Berikut merupakan data perkembangan UMKM di Kabupaten Jembrana dari tahun 2019-2022 pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. 3
Perkembangan Jumlah UMKM di Kecamatan Negara Tahun 2022-2024

No	Klasifikasi Usaha	2022	2023	2024
1	Usaha Mikro	1.418	1.661	2.701
2	Usaha Kecil	7	32	54
3	Usaha Menengah	0	0	4
Jumlah		1.425	1.693	2.759

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, dapat diketahui jika perkembangan UMKM di Kecamatan Negara terus meningkat. Perkembangan UMKM di Kecamatan Negara juga dapat dilihat melalui perkembangan total UMKM di tiap Desa.

Tabel 1. 4
Perkembangan Jumlah UMKM per Desa di Kecamatan Negara Tahun 2022-2024

No	Desa/Kelurahan	2022	2023	2024
1	Desa Banyubiru	126	148	247
2	Desa Baluk	81	93	139
3	Desa Kaliakah	100	128	330
4	Kelurahan Banjar Tengah	183	214	317
5	Kelurahan Baler Baler Agung	286	335	433
6	Besa Berangbang	27	31	57
7	Kelurahan Lelateng	244	292	425
8	Kelurahan Loloan Barat	98	116	248

No	Desa/Kelurahan	2022	2023	2024
9	Desa Tegalbadeng Timur	59	69	126
10	Desa Tegalbadeng Barat	60	75	92
11	Desa Cupel	66	74	128
12	Desa Pengambangan	95	118	217
Jumlah		1.425	1.693	2.759

Sumber: *Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jembrana, 2024*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Negara tahun 2022 yang sudah memiliki izin usaha berjumlah 1.425 UMKM, tahun 2023 bertambah sebanyak 268 menjadi 1.693 UMKM, hingga pada akhir tahun 2024 meningkat sebesar 1.066 menjadi 2.759 UMKM. Perkembangan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pelaku UMKM di setiap tahunnya. Peningkatan UMKM di Kecamatan Negara yang telah mendapat banyak dukungan dari pemerintah terutama terkait dengan digitalisasi UMKM.

Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh munculnya banyak pengusaha UMKM, baik dari kategori mikro maupun jenis UMKM lainnya. Namun, di balik peningkatan jumlah UMKM di Kecamatan Negara, diiringi berbagai masalah, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi, pemahaman dalam pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi dalam berbisnis di era digital yang belum optimal. Hal ini dapat mempengaruhi pengembangan UMKM dan berdampak pada kinerja UMKM. Menurut Susilowati et al., (2021) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, yaitu sebagai berikut. Pertama, yakni sumber daya manusia, termasuk di dalamnya pengetahuan akuntansi dan kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen usahanya. Kedua, adopsi teknologi digital, termasuk di dalamnya penggunaan e-

commerce, pembayaran digital, dan pembukuan secara digital. Ketiga, akses permodalan, khususnya untuk usaha yang baru dirintis.

Sesuai yang dilaporkan Daton (2023) Bupati Jembrana, I Nengah Tamba menyampaikan bahwa mewujudkan digitalisasi keuangan UMKM perlu disertai dengan peningkatan literasi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM. Pengelolaan uang yang belum maksimal masih menjadi kendala umum yang dihadapi banyak pelaku UMKM di Kabupaten Jembrana, khususnya di Kecamatan Negara. Dalam mengelola keuangan, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Segala bentuk pemasukan dan pengeluaran harus dicatat karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi memiliki banyak manfaat bagi UMKM, khususnya dalam hal keuangannya (Fatwitawati, 2018). Akuntansi juga dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan. Melalui informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang (Sukmayanti & Devi, 2021). Informasi akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengetahui secara pasti total pendapatan yang diterima, total biaya operasional yang telah dikeluarkan, dan total uang yang masih tersisa. Melalui laporan keuangan, UMKM juga dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya. Oleh karenanya, pengetahuan akuntansi memegang peran yang sangat penting bagi UMKM dalam mencapai keberhasilan usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono & Zuhri (2022) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Hasil yang sama juga didapatkan dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Astiani, 2017; Amri, 2023; Prasetyo & Farida, 2022; Pamularsi, 2022). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2021) dan Burhanuddin et al., (2021) yang sama-sama menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penerapan *e-commerce* juga tidak kalah penting bagi UMKM dalam mencapai keberhasilan dan kemajuan usaha. Di era digitalisasi ini UMKM telah difasilitasi agar dapat menjalankan usahanya dengan berbasis digital, khususnya dalam hal penjualan. *E-commerce* dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas informasi yang lebih baik. Metode pemasaran online dapat memperluas pangsa pasar (I. N. T. A. Putra et al., 2019) sehingga membuka peluang bisnis yang lebih berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan mendapatkan keuntungan Aprilyan et al., (2022). Penggunaan *e-commerce* mempermudah antara penjual dan pembeli dalam bertransaksi. Selain itu, dengan *e-commerce* apabila terdapat komplain bisa dilakukan secara online tanpa harus datang ke toko. Sehingga dengan menggunakan *e-commerce* maka pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan bisnisnya hingga menjangkau ke tempat atau wilayah yang

bahkan jauh dari lokasi usaha. Dengan begitu pendapatan usaha akan semakin meningkat yang otomatis akan meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan observasi peneliti, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung digitalisasi UMKM, namun pelaku UMKM di Kecamatan Negara yang menerapkan *e-commerce* dalam berwirausaha masih tergolong minim. Hal ini jelas menunda atau menghambat performa usaha yang seharusnya mampu untuk terus meningkat. Mengingat meskipun Kota Negara tidak termasuk kota dengan destinasi wisata yang amat populer di Bali, namun Kota Negara memiliki banyak UMKM yang menjual produk dengan ciri khas yang hanya dimiliki oleh UMKM khususnya di Kecamatan Negara. Oleh karena itu, apabila produk tersebut hanya dipasarkan di toko konvensional saja, cenderung hanya akan menjangkau pembeli yang bersedia datang ke toko saja. Berbeda jika menggunakan *e-commerce* atau *marketplace* maka calon pembeli atau pembeli dari luar kota bahkan luar pulau memiliki kesempatan untuk membeli produk dari UMKM Kecamatan Negara. Hal ini jelas mendorong UMKM untuk memperluas usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji hubungan antara penggunaan *e-commerce* dan kinerja UMKM yang mana hasilnya menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Masdiantini (2023) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wismanjaya & Werastuti (2022) menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan et al., (2022); Tirtayanti

2022); Sukmantari & Julianto (2022); Putra et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Mubarak et al., (2022) menyatakan bahwa dengan adanya *e-commerce* akan lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas sehingga produk mudah di kenal oleh para konsumen. Sehingga *e-commerce* memungkinkan pelaku usaha memaksimalkan kinerja usahanya. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiandra et al., (2019) dan Rusdi et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan *e-commerce* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selain penerapan *e-commerce*, transformasi digital juga memainkan peran krusial dalam mengubah cara UMKM beroperasi. Adopsi teknologi *digital payment* (pembayaran digital) telah menjadi tren global yang mempermudah proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi transaksi. *Digital payment* atau pembayaran digital merupakan jenis transaksi yang melibatkan pembayaran melalui platform elektronik (Musadad et al., 2023). Pembayaran digital ini dapat dilakukan menggunakan *m-banking*, QRIS, aplikasi Dana, Ovo dan beberapa platform dompet digital lainnya. Di Kecamatan Negara, pembayaran digital sudah diterapkan oleh beberapa pelaku usaha, namun penerapan ini belum merata dan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini karena perubahan dari pembayaran yang sebelumnya dengan *cash* atau uang tunai menjadi serba digital ini belum maksimal dimanfaatkan oleh beberapa UMKM. Sehingga, pelaku UMKM perlu untuk meyakinkan pelanggan agar menggunakan pembayaran digital guna memudahkan transaksi. Dengan adanya kemudahan transaksi, maka minat pembeli untuk melakukan transaksi akan meningkat. Hal ini akan mendorong peningkatan penjualan yang menjadi salah satu kriteria peningkatan

kinerja UMKM. Selain itu, terdapat beberapa UMKM di Kecamatan Negara yang meletakkan *QR Code* pembayaran digitalnya di tempat yang salah sehingga tidak terjangkau oleh pembeli.

Beberapa penelitian sebelumnya menguji hubungan antara penggunaan *digital payment* dan kinerja UMKM yang mana hasilnya menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Asisa et al., (2022) menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Pahlevi, (2022) menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rani & Desiyanti (2024); Noviani, (2023); Adriani & Yuniar (2023); Dewi & Masdiantini (2023) yang menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Anggarini (2022) menyatakan bahwa *digital payment* memberikan solusi bagi pertumbuhan sektor UMKM dengan menggunakan perangkat elektronik, sehingga dapat menjangkau distribusi pasar yang lebih luas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrunnisa et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan *digital payment* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa fenomena yang mendasari penelitian ini adalah upaya dalam mencapai kinerja UMKM di Kecamatan Negara yang belum optimal. Permasalahan tersebut ialah seputar sumber daya manusia (SDM) dan pemanfaatan teknologi. Dimana semakin meningkatnya pelaku UMKM dan semakin besarnya dorongan dari pemerintah terkait digitalisasi

UMKM tidak sejalan dengan kinerja UMKM di Kecamatan Negara yang pada kenyataannya belum mampu secara maksimal menembus pasar global. Penelitian ini juga didasari atas perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu sehingga perlu untuk dikaji lebih lanjut. Kebaharuan penelitian ini yaitu setelah penulis mencari beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian tersebut, di Kecamatan Negara sendiri belum ada penelitian mengenai kinerja UMKM. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui akan ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan akuntansi, penerapan *e-commerce*, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Negara. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel lain berdasarkan dengan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Tirtayanti (2022) dimana disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel X yang belum diuji pada penelitian tersebut yang juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Alasan peneliti memilih di Kecamatan Negara untuk dijadikan lokasi penelitian karena UMKM di Negara merupakan UMKM dengan pertumbuhan yang paling signifikan serta berada di kota yang daerahnya strategis dan berada di jalan nasional Denpasar-Gilimanuk sehingga banyak pelaku usaha yang memiliki peluang besar untuk memulai bisnis karena sudah ada banyak konsumen yang membeli produk mereka, meskipun bisnis tersebut masih tergolong baru. Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Negara karena belum ada yang sama melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, penerapan *e-commerce*, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja usaha dalam

pemahamannya akan pengetahuan pengelolaan keuangan dan digitalisasi UMKM pada pelaku usaha.

Kinerja UMKM memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, karena dapat mendorong kegiatan ekonomi di berbagai sektor (Supriatna et al., 2023). Oleh karena itu, kinerja UMKM merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan UMKM, karena salah satu aspek yang berperan penting dalam kemajuan UMKM adalah kinerja. Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pengetahuan akuntansi, penerapan *e-commerce*, dan penggunaan *digital payment*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja UMKM dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penerapan *E-Commerce*, dan Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Negara”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Negara adalah sebagai berikut;

- 1) Kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Negara, terutama dalam pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi yang tidak dipisah.

- 2) Pelaku UMKM di Kecamatan Negara kurang optimal dalam memanfaatkan *e-commerce* dalam menjual produk usaha sehingga pemasaran produk kurang berjalan efektif.
- 3) Penggunaan *digital payment* belum merata diterapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Negara, meskipun terdapat beberapa pelaku UMKM yang sudah menggunakan *digital payment* dalam metode pembayarannya namun penggunaannya masih kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dengan memfokuskan penelitian pada variabel-variabel penelitian yaitu pengetahuan akuntansi, penerapan *e-commerce*, penggunaan *digital payment* dan kinerja UMKM.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Negara?
- 2) Apakah penerapan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Negara?
- 3) Apakah penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kecamatan Negara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM Kecamatan Negara.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM Kecamatan Negara.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM Kecamatan Negara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan literatur pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, penerapan *e-commerce*, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Negara.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Kecamatan Negara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, penerapan *e-commerce*, dan penggunaan *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan

Negara. Sehingga, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Jembrana dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM Kecamatan Negara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi dan mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja usahanya.

